

ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI VARIABEL PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI INDONESIA

Fadlullah Taqiyyuddin ^a

^aEkonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: faiq.fa6@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 23/10/2022

Revised 28/02/2023

Accepted 28/02/2023

Available online 02/03/2023

Keyword: Investment; Gross Regional Domestic Product; workforce

JEL Classification :

B17, E31, E4, F31, E12

Copyright (c) 2023
Taqiyyuddin, F.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to find out how the influence of FDI investment, PMDN investment on Labor Absorption through the Indonesian Gross Regional Domestic Product variable in 2016-2021. The analytical tool used is Path analysis using panel data. The results showed that domestic investment and foreign direct investment had a positive and significant effect on PDRB. PMA and PMDN investments have a negative and significant effect on the workforce. PDRB has a positive and significant influence on the workforce.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi FDI, investasi PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui variabel Produk Domestik Regional Bruto Indonesia tahun 2016-2021. Alat analisis yang digunakan adalah Path analysis dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Investasi PMA dan PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angkatan kerja. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap angkatan kerja.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari beberapa pulau dan terletak di garis katulistiwa yang mana hal ini adalah sebuah keuntungan bagi negara Indonesia, karna iklim tropis yang ada pada negara Indonesia menyebabkan negara ini sangat kaya akan sumber daya alamnya. Hal lain yang jarang dimiliki oleh negara- negara lainnya adalah negara yang berkepulauan sehingga karakteristik manusianya berbeda- beda disetiap pulaunya yang menyebabkan sumber daya manusianya sangatlah banyak dan dapat mendukung pertumbuhan serta pembangunan ekonomi.

Dalam sebuah pembangunan di sebuah negara baik itu pembangunan perekonomian ataupun pembangunan dalam bidang lainnya tak luput untuk melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelakunya. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada,

dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018). Jumlah penduduk dalam sebuah negara merupakan unsur utama untuk pembangunan. Akan tetapi jumlah penduduk yang begitu banyak tidak selalu menjamin keberhasilan dalam pembangunan, malah sebaliknya, hal tersebut dapat menjadi beban dalam pembangunan tersebut (Indraswari & Yuhan, 2017). Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan (Widjajanto et al., 2020). Teori ini dikemukakan oleh kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Malthus yang mengungkapkan sebuah pendapat bahwa akan selalu ada perlombaan diantara tingkat perkembangan dan penduduk yang pada akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk.

Meningkatnya jumlah penduduk dapat menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Jika jumlah angkatan kerja yang tinggi dapat terserap oleh lapangan pekerjaan maka hal tersebut bias mejadi bonus demogarfi, akan tetapi jika tidak terserap oleh lapangan pekerjaan maka angkatan kerja yang membengkak justru menjadi bencana karena meningkatnya jumlah pengangguran dan mengakibatkan angka kemiskinan tibggi. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang tidak hanya di alami oleh negara yang berkembang, namun juga bagi negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai (Ratih et al., 2017). Pada umumnya pengangguran merupakan yang sering dihadapi oleh banyak Negara, pegagguran inilah yang nantinya dapat membawa dampak pada ketidak stabilan ekonomi yang dapat berimbas juga kepada ketidakstabilan pada kehidupan lainnya (Pangastuti, 2015).

Investasi atau penanaman modal sangat berperan penting dalam setiap jenis usaha, bagaimanapun juga dampak yang di timbulkan oleh investasi bagi pelaku ekonomi adalah dapat memperluas usahanya dan memperbaiki sarana produksi, sehingga hasil yang didapat adalah meningkatnya output yang berkaibat dapat memperluas kesempatan kerja serta dapat menambah keuntungan yang lebih besar, dan nantinya keuntungan yang di dapat bisa perputar lagi untuk berinvestasi dengan harapan adanyakenaikan yang berkelanjutan dari usaha yang dijalankan (Fauzan, 2021).

Dalam upaya mencapai kemakmuran suatu negara atau suatu daerah, sekaligus menanggulangi masalah kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, salah satu instrumen atau tolok ukur yang dipakai adalah pertumbuhan ekonomi. Banyak penelitian dan literatur mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dipakai sebagai ukuran maju mundurnya perekonomian di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah agar terus berkesinambungan

mebutuhkan peningkatan investasi dan ketersediaan faktor-faktor produksi. Sumber investasi dimaksud dapat diperoleh dari dalam berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan dari luar negeri yang dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA) (Rencono, 2010).

Adanya investasi yang masuk ke suatu negara secara langsung diharapkan dapat menambah capital serta meningkatkan perekonomian di suatu negara. Jika investasi ke suatu daerah dapat berlangsung secara terus menerus, maka investasi akan meningkatkan penawaran melalui stok capital yang ada. Hal ini dapat meningkatkan kegiatan masyarakat untuk meningkatkan output atau produksi yang memperkuat aktivitas ekonomi. Artinya semakin tinggi akumulasi kapital maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi dan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya (Dewi & Sutrisna, 2015).

Pertumbuhan ekonomi daerah yang berpacu pada laju produk domestik regional bruto diharapkan dapat mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja lebih besar (Habiburrahman, 2012). Begitu pula dengan investasi, yang mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja melalui pembukaan kesempatan kerja baru bagi angkatan kerja yang ada.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widjajanto et al., 2020) "Analisis Pengaruh Investasi Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018". Dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB, selanjutnya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara investasi dan PDRB dan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara penyerapan tenaga kerja dan PDRB.

Sedangkan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian saya saat ini memiliki perbedaan diantaranya adalah menggunakan variabel investasi yang di pecah menjadi dua jenis investasi yaitu investasi PMA dan Investasi PMDN, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel investasi saja. Adapula perbedaan yang kedua adalah penggunaan metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan analisis path yang merupakan pengembangan dari regresi sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi. Begitupula dengan lokasi penelitiannya, penelitian sebelumnya berada di provinsi jawa tengah sedangkan penelitian ini berlokasi di seluruh provinsi di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi" yang di tulis oleh (Dewi & Sutrisna, 2015). Dengan hasil investasi(X_1) berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap(Y_1), sedangkan ekspor (X_2) berpengaruh negatif nonsignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(Y_1). Investasi (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja(Y_2) dan pertumbuhan ekonomi(Y_1) juga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja(Y_2) sedangkan ekspor(X_2) berpengaruh positif nonsignifikan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah menggunakan variabel investasi yang di pecah menjadi dua jenis investasi yaitu investasi PMA dan Investasi PMDN, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel investasi saja. Perbedaan selanjutnya adalah dari segi variabel mediasi, jika penelitian sebelumnya variabel mediasinya adalah pertumbuhan ekonomi maka dipenelitian saya pada saat ini menggunakan variabel mediasi PDRB. Perbedaan selanjutnya adalah pada lokasi penelitian yang berada di Provinsi Bali sedangkan penelitian saat ini pada seluruh provinsi di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Pada Sektor Industri Pengolahn di Provinsi Jawa Timur” yang di tulis oleh (Maghfiroh et al., 2020), Dengan hasil variabel investasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, variabel ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, variabel investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya diantaranya. Pada penelitian sebelumnya variabel X_2 menggunakan ekspor sedangkan pada penelitian saat ini tanpa memasukkan variabel ekspor kedalam penelitian dan X_2 di ganti variabel Investasi PMA. Perbedaan selanjutnya adalah pada lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya berada pada Provinsi Jawa Timur sedangkan pada penelitian saat ini ada pada seluruh Provinsi di Indonesia.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Indonesia, serta untuk mengetahui apakah Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia melalui variable mediasi yaitu PDRB.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder menggunakan data panel pada tahun 2016-2021 serta menggunakan Software SPSS. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Menurut (Pratiwi, 2017) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis). Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh antara variable independen dan variable dependen untuk menerangkan akibat langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas dengan variable terikat (Siti Maisaroh, 2015).

Analisis jalur (Path Analysis) merupakan pengembangan lanjutan dari

analisis regresi linier berganda dan bivariat. Path analysis mempunyai kedekatan dengan regresi berganda atau dengan kata lain regresi berganda merupakan bentuk khusus dari path analysis (Sarwono, 2011). Analisis jalur difungsikan untuk menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variable eksogen serta endogen sehingga memungkinkan untuk melakukan pengujian terhadap variable mediating/intervening. Selain itu analisis jalur juga berfungsi untuk mengukur hubungan langsung antar variable dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model.

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dibuat model persamaan structural sebagai berikut :

Pengaruh Investasi PMDN dan Investasi PMA terhadap PDRB dapat dinyatakan dalam persamaan Substruktural pertama yaitu :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Pengaruh Investasi PMDN dan Investasi PMA terhadap Tenaga Kerja melalui PDRB sebagai variabel intervening dapat dinyatakan dalam persamaan Substruktural pertama yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Nilai kekeliruan taksiran standard (standard error of estimate) dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$e_i = \sqrt{(1 - r^2)} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b = Koefisien Korelasi
- Y = Tenaga Kerja
- Z = PDRB
- X₁ = Investasi PMDN
- X₂ = Investasi PMA
- e = Residual eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program statistical package for Social Science (SPSS) for windows, maka table-table berikut dapat menjelaskan hasil dari pengaruh langsung maupun tidak langsung.

Koefisien Jaur Model 1

Table 1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate
1	.841a	.707	.704	.26980

a. Predictors: (Constant), pma, pmdn

Mengacu pada output regresi model 1 pada bagian table model summary diatas dapat dilihat besarnya nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square adalah 0,707, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh Investasi PMDN (X₁) dan Investasi PMA (X₂) terhadap PDRB (Z) adalah sebesar 70,7%, sementara sisanya 29,3% merupakan

kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau yang berarti terdapat 29,3% variabel bebas yang tidak terlibat dalam pembentukan persamaan sub structural pertama pada penelitian ini. Sementara itu untuk nilai residual error atau e_1 dapat dicari dengan rumus berikut :

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,707)} = 0,5412$$

Tabel 2. Uji F (Uji Serentak)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.248	2	17.624	242.108	.000b
	Residual	14.632	201	.073		
	Total	49.880	203			

a. Dependent Variable: pdrb

b. Predictors: (Constant), pma, pmdn

Pada table diatas terlihat bahwa nilai F-hitung pada model penelitian ini adalah sebesar 242.108, sedangkan hasil pembacaan nilai F-tabel untuk $df_1 = 2$ dan untuk $df_2 = 201$ adalah sebesar 3,04. Nilai signifikansi yang ada pada table adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dikarenakan F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa variabel bebas bersama sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB.

Tabel 3. Uji t (Uji Parsial)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.037	.102		29.831	.000
	PMDN	.384	.031	.543	12.398	.000
	PMA	.304	.031	.428	9.771	.000

a. Dependent Variable: pdrb

Mengacu pada regresi model 1 pada bagian table Coefficiens dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Investasi PMDN (X_1) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 12,398 yang berarti lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu 1,97190. Hal ini mengartikan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB.

variabel Investasi PMA (X_2) nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 9,771 yang berarti lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu 1,97190. Hal ini mengartikan bahwa

variabel penanaman modal asing berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa regresi model 1 yakni variabel Investasi PMDN (X_1) dan variabel Investasi PMA (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (Z). berdasarkan table diatas maka dapat disusun persamaan sub struktural pertama sebagai berikut:

$$Z = 0,543X_1 + 0,428X_2 + 0,5412e_1$$

Koefisien Jalur Model 2

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate
1	.876a	.767	.764	.21527

a. Predictors: (Constant), PDRB, PMA, PMDN

Mengacu pada output regresi model 2 pada bagian table model summary diatas dapat dilihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) atau R Square adalah 0,767, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh Investasi PMDN (X_1), Investasi PMA (X_2) dan PDRB (Z) terhadap Tenaga Kerja (Y) adalah sebesar 76,7%, sementara sisanya 23,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau yang berarti terdapat 23,3% variabel bebas yang tidak terlibat dalam pembentukan persamaan sub structural pertama pada penelitian ini. Sementara itu untuk nilai residual error atau e_2 dapat dicari dengan rumus berikut :

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,767)} = 0,4827$$

Tabel 5. Uji F (Uji Serentak)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.578	3	10.193	219.951	.000b
	Residual	9.268	200	.046		
	Total	39.846	203			

a. Dependent Variable: tenaga kerja

b. Predictors: (Constant), pdrb, pma, pmdn

Pada table diatas terlihat bahwa nilai F-hitung pada model penelitian ini adalah sebesar 219.951, sedangkan hasil pembacaan nilai F-tabel untuk $df_1 = 3$ dan untuk $df_2 = 200$ adalah sebesar 3,04. Nilai signifikansi yang ada pada table adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dikarenakan F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa variabel bebas bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Tenaga Kerja.

Tabel 6, Uji t (Uji Parsial)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.242	.189			11.850	.000
	PMDN	.047	.033	.074		1.425	.156
	PMA	-.044	.030	-.069		-1.454	.147
	PDRB	.773	.056	.865		13.742	.000

a. Dependent Variable: tenaga kerja

Mengacu pada regresi model 2 pada bagian table Coefficiens dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Investasi PMDN (X_1) sebesar 0,156 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,425 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,97190. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

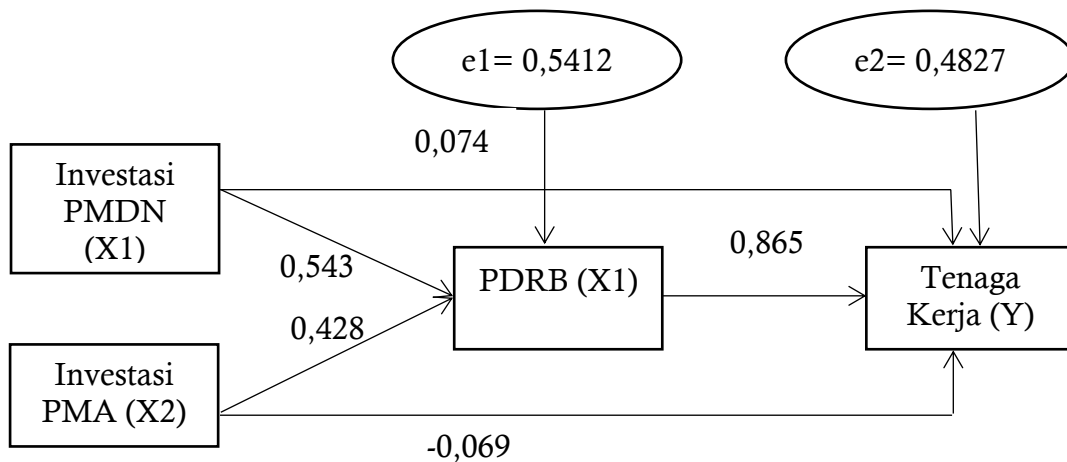
Variabel Investasi PMA (X_2) nilai signifikansinya sebesar 0,147 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,454 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,97190. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. dan nilai t-hitung Variabel PDRB (Z) nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 13,742 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,97190. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh secara positif dan signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil ini memberi kesimpulan bahwa regresi model 2 yakni variabel PDRB (Z) berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja (Y), akan tetapi variabel Investasi PMDN (X_1) dan Investasi PMA (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Tenaga Kerja (Y). karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.berdasarkan table diatas maka dapat disusun persamaan sub struktural kedua sebagai berikut:

$$Y = 0,074X_1 + (-0,069)X_2 + 0,865Z + 0,4827e_2$$

Berdasarkan data pada table 6, maka dapat digambarkan pola hubungan setiap variabel bebas dalam mempengaruhi PDRB dan Tenaga Kerja pada persamaan sub structural pertama dan kedua seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Koefisien Jalur Pada Sub Struktural Pertama dan Kedua



Analisis Pengaruh Investasi PMDN (X₁) melalui PDRB (Z) terhadap Tenaga Kerja (Y) : diketahui pengaruh langsung yang diberikan X₁ terhadap Z sebesar 0,074 . Sedangkan pengaruh tidak langsung X₁ melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X₁ terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,543 \times 0,865 = 0,469$. Maka pengaruh total yang diberikan X₁ terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,077 + 0,469 = 0,546$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,077 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,468 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung , hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X₁ melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Analisis Pengaruh Investasi PMA (X₂) melalui PDRB (Z) terhadap Tenaga Kerja (Y) : diketahui pengaruh langsung yang diberikan X₂ terhadap Y sebesar -0,069 . Sedangkan pengaruh tidak langsung X₂ melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X₂ terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,428 \times 0,865 = 0,370$. Maka pengaruh total yang diberikan X₂ terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,069 + 0,370 = 0,301$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar -0,066 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,370 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung , hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X₂ melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas kesimpulan yang didapatkan adalah Investasi PMDN maupun Invetasi PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Wahyu Hidayah, Theresia Militina, 2016). yang dikarenakan kondisi lingkungan social, politik,

hukum, dan system birokrasi di Indonesia yang kondusif serta sudah banyak program proaktif yang dilakukan oleh pemerintah, terutama instansi terkait, dalam mempromosikan keunggulan Negara Indonesia sehingga terjadi peningkatan daya tarik terhadap para investor dan meningkatkan PDRB yang dihasilkan. Sedangkan pengaruh Investasi terhadap Tenaga Kerja di Indonesia berpengaruh tidak signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian (Maghfiroh et al., 2020). Pengaruh Investasi terhadap Tenaga Kerja termasuk masih rendah karena realisasi Investasi di Indonesia yang selalu berfluktuasi, bahkan investasi yang telah direalisasikan cenderung digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan peralatan serta mesin yang lebih modern dan efisien sehingga investasi tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan dan pengoptimalan tenaga kerja yang tersedia. Selanjutnya adalah variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Negara Indonesia hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Sutrisna, 2015). yang berarti jika PDRB berkebang atau tumbuh maka perindustrian akan meningkatkan kapasitas produksinya yang berakibat dapat merangsang peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Dari serangkaian pembahasan atas hasil di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Investasi PMDN (X_1) dan Investasi PMA (X_2) melalui PDRB (Z) terhadap Tenaga Kerja (Y)" dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PDRB berhasil sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 621–636. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i2.107>
- Romdhoni, A. H. (2017). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 3(2), 139. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12254/12351>
- Fauzan, A. (2021). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Habiburrahman, H. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 3(1), 112723.
- Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdkl 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.274>
- Maghfiroh, A. A., Subagiarta, I. W., & Hanim, A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.10391>
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi*, 13(2), 203. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2021.13.2.4546>
- Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi*. 1, 202–224.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 74–82.
- Ratih, G. A. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(6), 29–54.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/24472/16623/>
- Rencono, H. J. (2010). *Pengaruh Investasi (PMDN dan PMA) serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa (Studi Panel Data Tahun 1990-2007)*.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal Path Analysis (Sarwono). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Siti Maisaroh, I. M. (2015). *Analisis Jalur (Path Analysis) Der Terhadap Return Saham*. 02(10), 786–796.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 1–16.
- Wahyu Hidayah, Theresia Militina, Y. U. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(1), 138–162.
- Widjajanto, T., Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio E-Kons*, 12(1), 89–96.
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5846>